

Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Melalui Penerapan Model *Project Based Learning*

Panut Setiono*, Sri Dadi, Nani Yuliantini

Universitas Bengkulu, Indonesia

setiono.pgsd@ac.id*

Abstract: *Curiosity is a character that must be mastered by students to be able to learn independently. The purpose of this study was to determine the increase in the attitude of curiosity in grade 7A students. The research method used in this research is the Classroom Action Research model of Kemmis, Taggart & Nixon with the stages of planning, implementing, observing, and reflecting activities. The data collection instruments used in this study were the observation sheet of learning implementation and a curiosity attitude questionnaire. From the results of observations of the implementation of learning, there was an increase in the implementation of the PjBL learning model from cycle I and cycle II with a percentage score of 70.0 and 84.17. While the results of the questionnaire attitude of curiosity showed an increase in very high criteria with a score of 9.38% in the first cycle, an increase of 15.63% in the second cycle. So that it can be concluded that the PjBL model can increase the curiosity of students.*

Key Words: PjBL model; curiosity; classroom action research

Abstrak: Sikap rasa ingin tahu merupakan karakter yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar mampu belajar secara mandiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sikap rasa ingin tahu pada mahasiswa kelas 7A. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis, Taggart & Nixon dengan tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket sikap rasa ingin tahu. Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, ada peningkatan keterlaksanaan pembelajaran model PjBL dari siklus I dan siklus II dengan skor presentase sebesar 70,0 dan 84,17. Sedangkan hasil angket sikap rasa ingin tahu menunjukkan adanya peningkatan pada kriteria sangat tinggi dengan skor 9,38% pada siklus I meningkat sebesar 15,63% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan model PjBL dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu mahasiswa.

Kata kunci: Model PjBL; sikap rasa ingin tahu; penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Pembelajaran di perguruan tinggi hendaknya diarahkan pada pengembangan kemampuan daya pikir, sikap mental dan kepribadian tertentu (Taufiq, 2018). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi seorang mahasiswa tidak hanya dituntut mahir dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga penelitian dan pengabdian. Untuk itu pendekatan pembelajaran yang hendaknya dilakukan oleh pendidik di perguruan tinggi menggunakan pendekatan pembelajaran andragogis dengan strategi pembelajaran aktif (Abidin, 2005). Melalui pendekatan ini diharapkan mahasiswa mampu mengkonstruksi makna tentang kehidupan dan dunianya melalui bahan perkuliahan yang sedang dihadapi (Maliki, 2008).

Proses pembelajaran di perguruan tinggi juga bertujuan untuk mengembangkan sikap dan karakter. Tujuannya agar mahasiswa mampu menerapkan dalam kehidupan di kampus, di masyarakat maupun ketika sudah menjadi guru (Santoso, 2013). Karakter sendiri merupakan nilai-nilai yang khas, baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Dharmawan, 2014).

Salah satu karakter yang penting dikuasai mahasiswa selama proses belajar di kampus adalah rasa ingin tahu. Karakter ini merupakan suatu emosi alami yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelidiki dan mencari tahu secara mendalam mengenai suatu hal yang sedang dipelajarinya (Silmi & Kusmarni, 2017). Rasa ingin tahu juga dapat berupa sikap dan tindakan untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar (Wicaksana, 2016). Dengan memiliki sikap ini, mahasiswa tidak perlu didorong untuk belajar karena mereka telah mampu mengalami pembelajaran dengan sendirinya (Raharja et al., 2018).

Tidak semua pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di dalam kelas perkuliahan berlangsung secara baik. Banyak kendala dan permasalahan yang dialami, yang menyebabkan tujuan kompetensi tidak dapat tercapai secara optimal. Temua lapangan yang dilakukan pada proses perkuliahan Pembelajaran Tematik Integratif tema Lingkungan. dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu mahasiswa cenderung rendah. Hal ini dapat terlihat dari ketika dosen mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa, hanya sekitar 8 orang mahasiswa yang menjawab pertanyaan, sedangkan 32 mahasiswa lainnya hanya diam saja dan mendengarkan saja tanpa melakukan aktivitas apapun untuk mencari tahu jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

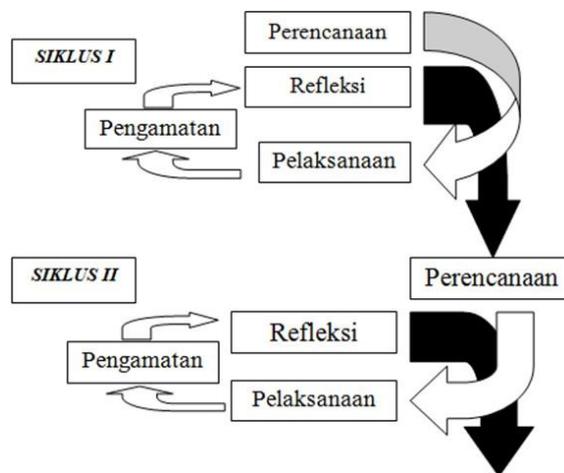
Salah satu upaya yang dapat dilakukan dosen dalam mengatasi permasalahan di atas dengan memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat secara bertahap terimplementasi dalam perilaku peserta didik (Fauzi et al., 2017). Model ini telah mampu meningkatkan nilai – nilai karakter peserta didik, salah satunya adalah rasa ingin tahu ini (Setiono et al., 2020). Selain sikap rasa ingin tahu, model PjBL juga memiliki implikasi pada hasil belajar aspek psikomotor, berupa produk hasil pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa (Mardhiyana, 2017a).

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mengacu pada pendekatan pengajaran yang mengajarkan konsep kurikulum melalui proyek yang mendukung prinsip-prinsip pengajaran yang berpusat pada peserta didik, kemandirian peserta didik, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran melalui tugas (Gai Mali, 2016). Manfaat yang diperoleh siswa melalui pembelajaran model PjBL, mulai dari kemampuan mengumpulkan keterampilan teknologi baru yang layak, hingga menjadi komunikator yang mahir dan pemecah masalah tingkat lanjut (Bell, 2010).

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa semester 7 prodi PGSD Universitas Bengkulu melalui penerapan pembelajaran model PjBL pada mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif tema Lingkungan. pada tahun ajaran 2019/2020.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemilihan metode ini dikarenakan penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran pada mahasiswa semester 7 mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif tema Lingkungan. pada tahun ajaran 2019/2020. Desain PTK yang digunakan menggunakan desain (Kemmis et al., 2014). Langkah kegiatan PTK dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian (Kemmis et al., 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020, tepatnya bulan Agustus sampai dengan November 2019 dengan pertemuan sebanyak 12 kali pertemuan. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa kelas 7A semester 7 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang. Dari jumlah tersebut terdiri dari 34 orang mahasiswa perempuan dan 6 orang mahasiswa laki-laki

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket sikap rasa ingin tahu mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yang mengampu mata kuliah. sedangkan data rasa ingin tahu diperoleh dengan memberikan angket sikap rasa ingin tahu kepada mahasiswa secara langsung pada akhir siklus tindakan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis hasil pengamatan keterlaksanaan perkuliahan dan analisis hasil angket.

Perhitungan yang digunakan untuk data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dengan rumus:

$$\text{Nilai Perolehan: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Komalasari, 2010})$$

Setelah diperoleh hasil persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan instrumen lembar observasi, kemudian dapat ditentukan tingkat keberhasilan tindakan yang disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

No.	% Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan
1	80 – 100	Baik sekali
2	60 – 79	Baik
3	40 – 59	Cukup
4	10 – 39	Kurang
5	0 – 9	Gagal

(adaptasi dari (Arikunto, 2009)

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL jika hasil perolehan menggunakan instrumen lembar observasi memperoleh skor sama dengan atau lebih besar dari 60 dengan taraf keberhasilan baik.

Sementara analisis hasil angket dilakukan dengan mengonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif yang diadaptasi dari Azwar pada Tabel 2, yang selanjutnya dihitung persentase jumlah mahasiswa pada masing-masing kriteria.

Tabel 2. Pedoman Kategori Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa

Interval Skor	Skor (X)	Kategori
$X > \bar{X}l + 1,5sbi$	$X > 120$	Sangat tinggi
$\bar{X}l + 0,5sbi < X \leq \bar{X}l + 1,5sbi$	$100 < X \leq 120$	Tinggi
$\bar{X}l - 0,5sbi < X \leq \bar{X}l + 0,5sbi$	$80 < X \leq 100$	Cukup
$\bar{X}l - 1,5sbi < X \leq \bar{X}l - 0,5sbi$	$60 < X \leq 80$	Rendah
$X \leq \bar{X}l - 1,5sbi$	$X \leq 60$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{X}l$ = rata-rata ideal = 12 (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

sbi = simpangan baku ideal = 16 (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = skor empiris

Skor maksimum ideal = $\sum \text{butir kriteria} \times \text{skor tertinggi}$

Skor minimum ideal = $\sum \text{butir kriteria} \times \text{skor terendah}$

Keberhasilan tindakan pada hasil sikap rasa ingin tahun jika hasil perolehan instrumen angket memperoleh skor sama dengan atau lebih besar dari 100 dengan taraf keberhasilan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan dengan melakukan kegiatan (1) observasi nilai-nilai karakter awal peserta didik; (2) menganalisis kompetensi nilai-nilai

karakter yang akan dikuasai oleh peserta didik; (3) membuat bahan ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model *Project-Based Learning*; dan (4) mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan. Langkah pembelajaran ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh penelitian (Prasetyo et al., 2020). Model PjBL mampu digunakan dengan menyeimbangkan proses pembelajaran dengan metode inkuiri dalam PjBL (Kokotsaki et al., 2016).

Pada pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan dengan mengimplementasikan langkah-langkah model pembelajaran *Project-based Learning*. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik integreted tema lingkungan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan setiap aspek karakter yang diamati.

Pelaksanaan perkuliahan Pembelajaran Tematik Integratif Tema Lingkungan dengan menggunakan model PjBL. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan selama 3 siklus pembelajaran masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Berikut ini disajikan hasil penilaian selama 2 siklus pembelajaran disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Siklus Ke-	Skor Perolehan (%)	Rata-rata (%)	Rata-rata Akhir
1	I	84	70,0	77,35
2	II	101	84,17	

Pembelajaran untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu melalui penerapan model pembelajaran PjBL yang berlangsung pada saat penelitian, baik pada pertemuan ke-I, ke-II dan ke-III secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh *observer* dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus ke I diperoleh skor rata sebesar 70 kemudian meningkat sebesar 84,17. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PjBL memperoleh rata-rata skor sebesar 77,35. Setelah dikonversi pada bab III rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik.

Selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa para mahasiswa cenderung menguasai materi dengan baik pada setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran PjBL merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan sikap rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas, baik keterlibatan secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Selama pelaksanaan penelitian di kelas 7A pada perkuliahan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Lingkungan, sikap rasa ingin tahu mahasiswa secara keseluruhan dapat dikatakan mengalami peningkatan yang semakin baik dari setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian observer perolehan nilai yang diperoleh selama 3 siklus. Berikut ini disajikan hasil analisis data terhadap angket rasa ingin tahu yang diperoleh selama tiga siklus berikut ini.

Tabel 4. Hasil Angket Rasa Ingin Tahu Siswa Siklus I dan Siklus II

Kriteria Nilai	Kategori	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
$X > 120$	Sangat Tinggi	9,38%	15,63%
$100 < X \leq 120$	Tinggi	50%	46,88%
$80 < X \leq 100$	Sedang	40,63%	37,5%
$60 < X \leq 80$	Rendah	0%	0%
$X \leq 60$	Sangat Rendah	0%	0%
Rata-rata	99,59%	Tinggi	Tinggi

Hasil skor perolehan dari angket sikap rasa ingin tahu yang diisi oleh mahasiswa pada siklus I skor tertinggi berada pada kriteria nilai Tinggi dengan skor presentase sebesar 50%. Sedangkan di siklus II skor tertinggi juga masih ada di kategori tinggi dengan skor presentase sebesar 46,88%. Namun demikian, terjadi peningkatan skor pada kategori sangat tinggi pada siklus II dengan skor presentase sebesar 15,63% dari skor sebelumnya di siklus I sebesar 9,38%.

Temuan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran PjBL mampu digunakan untuk mengembangkan sikap rasa ingin tahu (Roza, 2015). Demikian juga penelitian (Mardhiyana, 2017b) menyatakan bahwa, model PjBL mampu meningkatkan sikap rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu yang muncul dari refleksi hasil tindakan menunjukkan bahwa, melalui proses pembelajaran kelompok yang dilakukan guru mampu memunculkan rasa ingin yang tinggi (Insyasiska et al., 2015).

Hasil penelitian di atas, juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran dengan model PjBL juga mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen untuk menentukan permasalahan evaluasi pembelajaran, mengeksplorasi khazanah teoretis, mengidentifikasi ragam praktik evaluasi serta merefleksikannya (Sudarya, 2008).

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan sikap rasa tahu mahasiswa kelas 7A pada perkuliahan Pembelajaran Tematik Integratif

Tema Lingkungan. Dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, ada peningkatan keterlaksanaan pembelajaran model PjBL dari siklus I dan siklus II dengan skor presentase sebesar 70,0 dan 84,17. Sedangkan hasil angket sikap rasa ingin tahu menunjukkan adanya peningkatan pada kriteria sangat tinggi dengan skor 9,38% pada siklus I meningkat sebesar 15,63% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Abidin, Z. (2005). *Strategi pembelajaran di perguruan tinggi (Optimalisasi kinerja dosen dalam pembelajaran di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. *Suhuf*, XVII(1), 75–85.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi Cetakan 10*. Bumi Aksara.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Dharmawan, N. S. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Makalah Disampaikan Pada Pembinaan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa PTS Di Lingkungan Kopertis Wilayah VIII*, 1–13.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). *Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning*. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079>
- Gai Mali, Y. C. (2016). *Project-Based Learning in Indonesian EFL Classrooms: from Theory to Practice*. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 3(1), 89–105. <https://doi.org/10.15408/ijee.v3i1.2651>
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). *Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9–21.
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *Introducing Critical Participatory Action Research*. In *The Action Research Planner* (pp. 1–31). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-based learning: A review of the literature*. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Maliki, Z. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Gajah Mada University Press.
- Mardhiyana, D. (2017a). *Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika*. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1.

<https://doi.org/10.31941/delta.v5i1.389>

- Mardhiyana, D. (2017b). *Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran Matematika*. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31941/delta.v5i1.389>
- Prasetyo, J., Dadi, S., & Anggraini, D. (2020). *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Kota Bengkulu*. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 125–135. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/14484>
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). *Mengukur rasa ingin tahu siswa*. *POLYGLOT, Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151.
- Roza, M. (2015). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Creativity And Innovation Skills Mahasiswa Media Roza*.
- Santoso, J. T. B. (2013). *Karakter Dan Pemahaman Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Strategi Belajar Mengajar Berkarakter*. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.15294/dp.v8i1.4895>
- Setiono, P., Yuliantini, N., & Dadi, S. (2020). *Meningkatkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning*. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 86–92. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.1.85-92>
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). *Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle*. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Sudarya, Y. (2008). *Pengembangan Project-Based Learning dalam Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran di PGSD Bumi Siliwangi UPI*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 2006–2009.
- Taufiq, A. (2018). *Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wicaksana, Y. (2016). *Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Peningkatan Rasa Ingin Tahu Epsitemik Siswa*. 1971.